

PENGANTAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN



**Sinuyu Waruwu | Ferdinan Pasaribu | Desman Josafat Boys
Ribka Dian Agatha | Dwi Prasetyo Rahardjo | Stefanni Maranatha
David Baluseda | Iin Sukmawati | Anetrin Sakiaddat**



PENGANTAR
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

PENGANTAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

**Sinuyu Waruwu
Ferdinan Pasaribu
Desman Josafat Boys
Ribka Dian Agatha
Dwi Prasetyo Rahardjo
Stefanni Maranatha
David Baluseda
Iin Sukmawati
Anetrin Sakiaddat**



PENGANTAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

**Sinuyu Waruwu
Ferdinan Pasaribu
Desman Josafat Boys
Ribka Dian Agatha
Dwi Prasetyo Rahardjo
Stefanni Maranatha
David Baluseda
Iin Sukmawati
Anetrin Sakiaddat**

Editor: Ferdinan Pasaribu

Cetakan Pertama: September 2022

Cover: Tim Penyusun

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2022, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022
Dimensi : 14,8 x 21 cm
ISBN: 978-623-448-220-1

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul Pengantar Pendidikan Agama Kristen sesuai yang ditargetkan.

Buku dengan judul Pengantar Pendidikan Agama Kristen berisikan mengenai sembilan bab pembahasan yakni: bab pertama berisi tentang sebuah pengantar dalam PAK (Pendidikan Agama Kristen); bab kedua membahas tentang sejarah pendidikan agama kristen; bab tiga membahas pendidikan agama kristen dalam gereja pertengahan; selanjutnya bab empat membahas tentang pendidikan agama kristen dalam gereja; bab 5 membahas tentang pendidikan agama kristen dan penginjilan; bab selanjutnya membahas tentang pengaruh konseling kristen terhadap pendidikan agama kristen; bab tujuh membahas tentang pendidikan kristen dalam keluarga; dan bab selanjutnya membahas tentang PAK dalam masyarakat majemuk kemudian bab terakhir membahas tentang model kepemimpinan kristen dalam agama kristen. Kami menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB 1 SEBUAH PENGANTAR DALAM PAK (PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN).....	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Alkitab Sebagai Fondasi Pendidikan Agama Kristen.....	1
C. Yesus Sang Guru Agung	6
D. Kasih Sebagai Hukum Dalam Pak.....	9
E. Pemuridan: Guru Dan Murid	11
F. Rangkuman.....	13
BAB 2 SEJARAH PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN	17
A. Pendahuluan.....	17
B. Pendidikan Agama Kristen Pada Masa Kuno.....	18
C. Perspektif Pendidikan Kristen Dalam Perjanjian Baru (Abad I).....	22
D. Perspektif Pendidikan Kristen Dalam Gereja Purba (Abad Ke II – V).....	25
E. Tokoh-Tokoh Pendidikan Agama Kristen Dalam Gereja Purba	27
F. Perspektif Pendidikan Kristen Menjelang Reformasi.....	28
G. Perspektif Pendidikan Kristen Pada Zaman Reformasi Protestan	29
H. Perspektif Pendidikan Kristen Ignatius Loyola	33
I. Perspektif Pendidikan Kristen Abad Pertengahan (Abad VI – XIX).....	33
J. Tokoh-Tokoh Pendidikan Agama Kristen Dalam Gereja Pertengahan.....	34
BAB 3 PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PERJANJIAN BARU.....	40
A. Pendidikan Dalam Perjanjian Baru.....	40

B. Pendidikan Agama Kristen Dalam Gereja Mula-Mula ..	42
C. Pendidikan Agama Kristen Oleh Rasul Paulus	44
D. Arti Pendidikan Agama Kristen	46
E. Pendidikan Agama Kristen Sejati	52
BAB 4 PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM	
GEREJA	61
A. Pendahuluan	61
B. Menyediakan Guru Atau Pendidik Pak Yang	
Mumpuni	63
C. Kurikulum Yang Baik Dan Jelas	66
D. Memiliki Metode Yang Baik Dan Tepat	71
E. Rangkuman	74
BAB 5 PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN	
PENGINJILAN	76
A. Pendahuluan	76
B. Pendidikan Agama Kristen	77
C. Penginjilan	82
D. Peran Pendidik Kristen Dalam Pengajaran Dan	
Penginjilan	88
E. Rangkuman	90
BAB 6 PENGARUH KONSELING KRISTEN TERHADAP	
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN	93
A. Pendahuluan	93
B. Pendidikan Agama Kristen (Pak)	97
C. Konseling Kristen	102
D. Pengaruh Konseling Kristen Terhadap Keberhasilan	
PAK	111
E. Rangkuman	114
BAB 7 PENDIDIKAN KRISTEN DALAM KELUARGA	116
A. Pendahuluan	116
B. Pokok Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga	117

C. Pengaruh Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik.....	122
BAB 8 PAK DALAM MASYARAKAT MAJEMUK	132
A. Pendahuluan.....	132
B. Masyarakat Majemuk	134
C. Rangkuman.....	138
BAB 9 MODEL KEPEMIMPINAN KRISTEN DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN.....	141
A. Pendahuluan.....	141
B. Tujuan Adanya Pemimpin	142
C. Kharakteristik Pemimpin Kristen	143
D. Model Kepemimpinan Dalam Pendidikan Kristen	145
E. Rangkuman.....	150

BAB 1

SEBUAH PENGANTAR DALAM PAK (PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN)

Sinuyu Waruwu¹

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen mencakup seluruh aspek kehidupan orang Kristen, baik dalam berbangsa dan bernegara, masyarakat, gereja, sekolah dan keluarga. Terlebih-lebih Pendidikan Agama Kristen merenovasi seluruh batang tubuh kehidupan orang percaya sesuai dengan firman Tuhan. Ketika berbicara tentang agama Kristen maka didalamnya terdapat sejumlah didikan yang ditulis oleh Alkitab sebagai cerminan dan standar kehidupan. Sehingga ketika berbicara tentang PAK maka seseorang sedang membahas sesuatu yang jangkauannya luas dan dalam. Untuk itu perlu sebuah pengantar sebagai pengenalan awal mengenai poin-poin penting dalam PAK. Berikut ini terdapat beberapa poin penting sebagai langkah awal atau pengantar sebelum masuk dalam dunia PAK.

B. ALKITAB SEBAGAI FONDASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Alkitab memiliki keunikan tersendiri yang tidak tersaingi oleh kitab atau buku mana pun yang pernah ditulis oleh manusia.

¹ Sinuyu Waruwu lahir di Biouti 7 November 1998. Menyelesaikan sarjana di STT Tabernakel Indonesia Surabaya dan saat sedang menempuh pendidikan program magister Pendidikan Agama Kristen di Institut Injil Indonesia (I3) Batu – Malang. Penulis buku Kerajaan Allah: Perspektif Teologis dan Perenungan Hidup Kristen Sejati. Penulis dapat dihubungi melalui email sinuyu7@gmail.com

Alkitab adalah Firman Allah yang ditulis lebih dari empat puluh orang, dengan latar belakang yang berbeda tapi keselarasan dan kontinuitasnya terpelihara. Arnold Tindas menegaskan bahwa para penulis Alkitab terdiri dari raja-raja, petani, filsuf, nelayan, dokter, negarawan, sarjana, penyair dan pembajak sawah yang hidup dalam negeri yang berbeda dengan pengalaman yang berbeda. Meskipun para penulis memiliki latar belakang yang berbeda namun Allah memakai mereka untuk membuktikan bahwa Allah tidak membedakan manusia dalam pemakaiannya untuk memberitakan maksud dan tujuannya kepada umat-Nya.

Latar belakang pendidikan yang berbeda dan pengalaman hidup yang berbeda tidak menimbulkan kontradiksi antara kitab yang satu dengan yang lain, melainkan tulisan-tulisan itu saling melengkapi dan memberikan pengertian dan penegasan pada setiap bagian firman Allah yang tertulis. Rahasia dibalik para penulis tersebut adalah ada satu orang Penulis Sejati atau Penulis Agung yang yang menggerakkan dan mengarahkan penulis tanpa menghilangkan kepribadian dan intelektual dari para penulis. Pribadi yang besar itu adalah Allah yang Mahakuasa yang menyatakan dirinya melalui pernyataan-pernyataan baik secara umum maupun secara khusus. Allah mengilhami setiap penulis untuk menulis firman-Nya (2Tim. 3:16) yang disertai dengan otoritas (2Ptr. 1:21).

Alkitab ditulis dalam satu periode sejarah yang cukup panjang karena memakan waktu kurang lebih 1500 tahun. Alkitab yang ditulis memiliki pengaruh penting dalam kehidupan setiap manusia bahkan banyak orang yang rela mati demi mempertahankannya dan terlebih-lebih Allah sebagai sumber dari Alkitab tersebut menjaga firman-Nya ditengah-tengah pemusnah dari kitab tersebut.

Kata bible (Alkitab) berasal dari kata Yunani yaitu biblia artinya “kitab-kitab” atau “*Byblos*” papirus yang digunakan untuk pembuatan buku-buku” (Jerry & Merry, 1996). Alkitab terdiri dari

39 Perjanjian Lama yang ditulis dalam bahasa Ibrani, sebagian kecil bahasa Aram dan 27 kitab Perjan Baru yang ditulis dalam bahasa Yunani (Soedarmo, 2005). Henk Venema mengatakan Alkitab merupakan satu kesatuan yang membahas satu pokok yaitu penggenapan perencanaan Allah melalui Anak-Nya (Venema, 2008).

Penulis mengakui dan percaya bahwa Alkitab adalah Firman Allah. Alkitab sebagai suatu landasan iman orang percaya karena suatu titik berpijak yang kokoh untuk mengetahui Allah dan perkataan-perkataan-Nya. Hartono (2002) mengatakan bahwa orang Kristen percaya bahwa Alkitab adalah firman Allah yang benar karena Alkitab merupakan karya Ilahi sebab Allah sendiri sumber dan yang terlibat didalam penyusunan Alkitab. Allah pemberi inspirasi dalam menulis dan mengkanonkan Alkitab. Untuk itu Alkitab merupakan dasar iman Kristen untuk dapat memahami Allah dan kehendak-Nya.

Kristen percaya bahwa Alkitab adalah Firman Allah bukan berisi Firman Allah. Alkitab diberikan Allah kepada manusia supaya mengetahui dan memahami isi hati-Nya. Alkitab terdiri dari 66 kitab yaitu 39 Perjanjian Lama dan 27 Perjanjian Baru.

Perjanjian Lama:

Kitab Pentateukh (Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan dan Ulangan)

Kitab Sejarah (Yosua, Hakim-Hakim, Rut, 1&2 Samuel, 1&2 Raja-raja, 1&2 Tawarikh, Ezra, Nehemia dan Ester)

Kitab Puisi (Ayub, Mazmur, Amsal, Pengkhotbah, Kidung Agung)

Kitab Nabi-nabi (Yesaya, Yeremia, Ratapan, Yehezkiel, Daniel, Hosea, Yoel, Amos, Obaja, Yunus, Mikha, Nahum, Habakuk, Zefanya, Hagai, Zakharia, Maleakhi)

Perjanjian Baru:

Injil (Matius, Markus, Lukas, Yohanes)

Sejarah (Kisah Para Rasul)

Surat (Roma, 1&2 Korintus, Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1&2 Tesalonika, 1&2 Timotius, Titus, Filemon, Ibrani, Yakobus, 1&2 Petrus, 1,2&3 Yohanes, Yudas)

Nubuat (Wahyu).

Dari latar belakang penulis dan kitab yang ditulis dapat disimpulkan bahwa Allah mengilhami setiap para penulis untuk menyatakan isi hati-Nya kepada orang-orang pilihan-Nya. Untuk itu orang Kristen harus juga rajin membaca firman Allah. Adapun manfaat mengapa pentingnya membaca Alkitab adalah

1. Alkitab sebagai wujud kehadiran Allah di dunia
2. Alkitab berisi petunjuk-petunjuk pola hidup orang percaya, seperti cara beribadah, cara memperlakukan sesama dan lain-lainnya (Mazmur 1:1-6)
3. Alkitab membuat seseorang tetap dalam kehendak Allah (Mazmur 119:9)
4. Alkitab memberitahu orang percaya keadaan sebelum penciptaan dan diakhir zaman (Kej. 1:1-31; Wahyu 20-21)
5. Alkitab membawa kita pada pengenalan Allah dan mengasihi sesama

Mengakui Alkitab sebagai wahyu yang berisi perintah, petunjuk, kasih dan keselamatan dan jaminan kehidupan sudah sewajarnya kitab suci menggema pada setiap lapisan kehidupan, baik keluarga, pendidikan, masyarakat dan bangsa. Sesuai dengan pembahasan pada bagian ini mengenai Pendidikan Agama Kristen maka penulis akan menguraikan pentingnya Alkitab dalam pendidikan.

1. Alkitab Sumber Pengetahaun

Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan (Amsal 1:7) takut akan Tuhan bukan karena berbuat salah tapi karena kekudusan dan kesucian-Nya. Takut akan Tuhan artinya hidup sesuai anjuran Tuhan dan menjauhi larangannya. Perlu bagi guru maupun peserta didik mendahulukan Tuhan dan meminta Tuhan

turut serta menolong dalam proses belajar mengajar. Karena hanya Tuhan yang memampukan guru dan murid belajar sesuai firman-Nya.

Pengetahuan yang dimaksud Amsal disini adalah memiliki hikmat, artinya fokus guru bukan mengajar supaya murid pandai dalam melakukan sesuatu tetapi melakukan segala sesuatu dengan benar dan jujur. Guru mengajar murid-murid belajar bukan untuk memenuhi target pendidikan dan orang tua tetapi belajar untuk kemuliaan Tuhan sehingga murid-murid diajar bertanggungjawab kepada Tuhan dalam seluruh rangkaian belajar yang dilakukannya.

2. Alkitab Meneguhkan Iman

Iman timbul dari pendengaran dan pendengaran oleh firman Kristus (Rm. 10:17). Guru dan murid dapat meneguhkan imannya dengan firman, mencintai firman Tuhan setiap saat. Dalam hal ini guru harus bekerja ekstra untuk menghimbau para murid membaca Alkitab setiap hari, misalnya sebelum memulai pembelajaran guru mengajak para murid membaca satu perikop atau satu pasal firman Tuhan. Kemudian guru menerangkan maksud dari firman Tuhan yang telah dibaca dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Apabila hal ini dilakukan secara terus menerus maka para murid akan mencintai firman Tuhan dan menjadi gaya hidup.

Iman akan tumbuh dan teguh apabila guru dan murid merindukan firman Tuhan dan mendisiplinkan diri membaca Alkitab setiap hari. Dengan demikian mempersilakan Alkitab menegur, mengajar dan membimbing para murid dalam seluruh kebenaran Allah.

3. Alkitab Memperbaiki Moral

Maka haruslah engkau insaf, bahwa TUHAN Allahmu mengajari engkau seperti seorang mengajari anaknya (Ul. 8:5). Ayat ini sebagai acuan bagi guru Kristen untuk mengajar peserta didik, dimana seorang guru harus mengajar seperti seorang ayah

atau ibu kepada anak-anaknya. Perhatian, perlakuan serta sikap seorang ibu dan ketegasan serta didikan seorang ayah kepada anaknya. Guru memposisikan diri sebagai orang tua (di sekolah) untuk membimbing dan mengajar anak sehingga guru memiliki hati yang tulus bukan terbebani.

Dalam menjalankan proses pembelajaran pendidik harus berdiri diatas kebenaran Alkitab, berbuat sesuatu sesuai kehendak Tuhan dan bertindak sesuai pimpinan Roh Kudus. Mengedepankan kasih dan sukacita, melihat peserta didik sebagai jiwa-jiwa yang membutuhkan bimbingan dan pertolongan untuk mengenal jalan Tuhan. Titus 2:1 berkata “tetapi engkau, beritakanlah apa yang sesuai dengan ajaran yang sehat” artinya seorang pendidik terlebih dahulu menerima ajaran yang benar dan sehat kemudian menyampaikannya kepada murid.

Paulus menuliskan kepada Timotius “segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan mendidik orang dalam kebenaran”. Jadi ada empat poin penting yang perlu dicatat oleh seorang guru Kristen yaitu (1) Alkitab mengajar dirinya sendiri dan para murid; (2) Alkitab menjadi standar kebenaran yang menyatakan benar atau salah suatu tindakan; (3) Alkitab memperbaiki sikap hati guru dan murid sesuai keinginan Tuhan; (4) Alkitab menuntun guru dan murid hidup dalam kebenaran, kesucian dan kekudusan Allah. Kebenaran itu adalah Allah melalui Alkitab sehingga guru dan murid harus mencintai firman Tuhan dengan cara membaca dan merenungkannya.

C. YESUS SANG GURU AGUNG

Dalam tradisi Yahudi, pendidikan itu sama dengan ibadah. Perbuatan moral merupakan buah pendidikan yang baik, dan pendidikan dimulai dari keluarga. Dalam Alkitab Yesus tidak hanya menyatakan diri sebagai mesias, Anak Allah, Anak Manusia namun juga sebagai Rabi atau guru. Rabi berasal dari bahasa Ibrani

yaitu rab “artinya besar” dipakai untuk menyebut guru torah dan penyebutan ini merupakan sebuah kehormatan dan sebagai gelar tertinggi.

Yesus disebut sebagai Guru Agung karena Ia bebebeda dengan siapapun yang disebut sebagai guru, baik pada zaman-Nya maupun sampai saat ini dan selama-lamanya. Hanya satu alasannya yaitu Yesus adalah Sang Firman, salah satu pribadi dari Allah Tritunggal pemilik pengajaran dan hukum-hukum serta pengajaran. Ia sebagai sumber dan mengajarkan kepada umat manusia. Secara spesifik Yesus disebut sebagai Guru Agung karena Ia berbeda dengan guru-guru atau para pengajar Israel. Adapun alasan dan pembeda antara Yesus sebagai guru dengan guru-guru pada zaman-Nya adalah. Pertama, Pengajaran Yesus berkuasa, berbeda dengan para rabi lainnya yang hanya mengajarkan moral tidak sampai kepada menghidupi ajaran (Mat. 7:28-29). Yesus tidak berpura-pura dalam pengajaran, perkataan-perkataanNya disertai perbuatan atau tindakan nyata. Bukan sekedar kata-kata melainkan meneguhkannya melalui gaya hidup. Kuasa dari pengajaran Yesus disertai dengan pekerjaan Roh Kudus untuk menginsafkan manusia dari dosa-dosanya sedangkan guru-guru Yahudi hanya berbicara moral dan seremonial dalam bingkai rutinitas bukan berdasarkan relasi dan keintiman dengan Allah.

Kedua, Yesus mendapat otoritas dari Allah bukan dari manusia. Status sebagai guru pada umumnya karena telah memperoleh legitimasi untuk bisa mengajar, pribadi pintar atau memiliki keahlian khusus, itu memang harus dalam dunia akademisi tapi sebagai seorang guru Kristen perlu menyadari bahwa guru merupakan karunia dari Allah sama seperti firman Tuhan yang disampaikan Paulus kepada jemaat Korintus (bnd. 1Kor. 12:11-11). Jadi jabatan seorang guru Kristen disahkan dan dilantik langsung oleh Yesus Kristus dengan pimpinan Roh Kudus melalui para hamba-hambaNya. Maka Guru Kristen

bertanggungjawab kepada Allah akan tugas dan pekerjaan pelayanan dalam dunia pendidikan.

Ketiga, Yesus guru yang mampu memberikan teladan yang baik bagi murid-muridNya. Yesus menjadikan diri-Nya sebagai contoh kepada murid-murid dalam perkataan, kasih, ketaan kepada Allah dan kitab suci. Jejak-jejak itu ditinggalkan sebagai tanda bagi para guru Kristen mengikuti setiap langkah-langkah tersebut. Alkitab mencatat bagaimana Yesus memanggil para murid, salah satunya bernama Petrus. Yesus berkata “ikutlah Aku” (Yoh. 21:19) merupakan ajakan bagi guru Kristen mengikuti dan mengarahkan pandangannya kepada Yesus penuntun jalan kehidupan.

Keempat, Yesus memenuhi kebutuhan orang yang diajarinya, mengetahui apa yang dibutuhkan oleh para pendengarnya. Yesus menyembuhkan orang sakit, memberi penghiburan kepada orang yang berduka. Seorang guru harus mampu dan bisa melihat kebutuhan muridnya. Kelima, Inti pengajaran Yesus untuk kehidupan saat ini dan untuk kehidupan kekal sedangkan guru saat ini menjadi guru hanya untuk membekali orang bertahan hidup didunia yang sementara. Sedangkan pengajaran Yesus memuat berita keselamatan atau kerajaan Allah yang jangkauannya sampa pada kekekalan.

Keenam, Yesus memiliki metode yang unik dalam mengajar, seperti dirumah-rumah, bukit dan diatas perahu. Artinya segala sesuatu dia pakai sebagai sarana untuk mengajar. Ketujuh, Markus 9:35 Yesus fokus mengajar artinya Yesus profesional dibidangnya. Sebagai seorang pengajar, guru harus juga profesional dibidangnya. Bahkan keprofesionalitas Yesus terlihat disaat Dia tidak mau diganggu ketika mengajar.

Kedelapan, Yesus mengajar dengan menggunakan sarana natural seperti pohon ara, cara hidup masyarakat pada saat itu, domba serigala, ragi. Mencarai sarana yang ada disekitar. Sarana sederhana namun bermanfaat, tidak perlu mahal-mahal yang penting menarik dan memiliki makna. Sarana alam membuat

audiensi melihat kebesaran Allah, daripada yang dilihat itu manusia bisa memuji dan memuliakan Allah.

Kesembilan, Yesus menjadi guru permanen, artinya seorang guru bukan hanya sebagai profesi tapi sebagai jati diri. Bahwa seseorang akan menjadi seorang guru selamanya dan dia akan dikenang muridnya selamanya maka seorang guru harus menanamkan sesuatu yang bernilai positif dan mengubah dalam setiap diri murid. Kesepuluh, Yesus mencari murid bukan didatangi murid (Mat. 4:18-22). Pada umumnya seorang murid mencari guru tapi Yesus mencari murid. Seorang guru harus berinisiatif dan proaktif memanusiakan manusia menjadi seorang yang terpelajar dan berkenan dihadapan Allah. Kesebelas, Yesus mengajar tanpa membedakan orang. Sebagai Guru Agung Yesus bersikap profesional dalam melihat para murid. Yesus memakai kacamata yang sama untuk menegur, mengasihi dan mendidik murid-murid. Yesus memperlakukan semua murid sama dan mengajar dengan ajaran yang sama dengan cara yang sama.

D. KASIH SEBAGAI HUKUM DALAM PAK

Dwi Prasetyo Rahadjo mengatakan dalam buku berjudul *“Mutiar Kristen: Gereja & Injil”* kasih merupakan undang-undang Kerajaan Allah. Perintah mengasihi datang dari Sang Pencipta dan pemilik segala sesuatu yang ada, baik yang terlihat maupun yang kasat mata. Kasih adalah hukum yang mengikat setiap orang percaya, menjadi Kristen berarti bersedia mengasihi dengan tulus. Tanpa kasih ke-Kristenan akan menjadi tanah gersang dan tanpa makna.

Kasih berkaitan dengan kesetiaan artinya kasih itu tindakan berkelanjutan dan tidak dibendung oleh apapun dan siapapun. Nilai dan tindakan kasih tidak dipengaruhi oleh sesama (manusia) melainkan bergantung pada penilaian Tuhan dan ungkapan kasih sebagai bentuk ketaatan pada perintah-Nya. Dengan mengasihi

manusia dapat menemukan kehadiran Allah dalam hidup secara pribadi dan orang lain.

Matius menarasikan bagaimana seorang Farisi bertanya mengenai hukum utama dan terutama dalam hukum taurat? Yesus menjawab hukum yang terutama itu adalah kasih, dibagi menjadi dua yaitu kasih kepada Tuhan dan kasih kepada sesama. Pertama, kasih kepada Tuhan “kasihilah Tuhan, Allahmu dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu” (Matius 22:37). Namun, Injil Markus menambahkan bahwa mengasihi Tuhan dengan segenap kekuatanmu (Mrk. 12:30). Yesus memberikan aspek penting dalam mengasihi Tuhan yaitu hati, jiwa, akal budi dan kekuatan. Keempat aspek ini harus mendapat tempat yang sama dan pada garis sejajar. Artinya, disaat mengasihi Tuhan harus terdapat aspek demikian, tidak boleh tidak karena itu aturan Kerajaan Allah tentang kasih. Kedua, Kasih kepada sesama sebagai hukum yang sepadanan dengan kasih kepada Tuhan. Hukum tentang kasih diperkuat oleh surat Yohanes “tidak ada seorang pun yang pernah melihat Allah. Jika kita saling mengasihi, Allah tetap didalam kita dan kasih-Nya sempurna didalam Kita” (1 Yoh. 4:12).

Yesus menyebut kasih sebagai yang utama dan terutama karena ketika kita berbicara inti dari seluruh Alkitab dari Perjanjian Lama sampai Perjanjian Baru intinya adalah kasih. Oleh karena kasih Allah Allah mencipta Alam semesta beserta seluruh isinya dan oleh kasih yang sama Allah memulihkan ciptaannya yang rusak karena dosa melalui Yesus Kristus. Berpijak dari inti Alkitab maka kasih sangat penting bagi kehidupan keberlangsungan manusia, baik pada masa kini yaitu semasa di dunia maupun dalam kekekalan.

Pendidik Kristen (pendeta, guru dan dosen Teologi/sekolah Alkitab) harus menerapkan hukum kasih dalam proses belajar mengajar. Mengajar dengan kasih, mendidik dengan kasih dan mengabdikan dengan kasih. Kasih membantuk kepribadian pendidik

dan peserta didik untuk serupa dengan Kristus yang adalah Guru Agung. Guru yang mencurahkan waktu mendidik anak-anak sebagai generasi yang mencintai Tuhan dengan segenap hati. Bekerja diladang Tuhan (dunia pendidikan) dengan segenap kekuatan. Melayani Tuhan dengan pikiran-pikiran Kristus dimana rancangan-rancangan pikiran berpaut pada pembesaran kapasitas prajurit dan ahli waris Kerajaan Allah.

Dengan demikian sekolah sebagai sarana mengungkapkan kasih kepada Allah dengan membentuk setiap siswa/siswi menjadi pribadi yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan gereja. Guru memberikan teladan dan gambaran iman kepada murid-murid supaya sedapat mungkin para murid mengikuti jejak pendidik. Paulus berkata kepada jemaat Korintus “jadilah pengikutku sama seperti aku menjadi pengikut Kristus” (1Kor. 11:1). Apakah tantangan yang sama yang disampaikan Paulus ke jemaat Korintus dapat disampaikan seorang guru kepada murid-muridnya? Seharusnya guru Kristen harus bisa mengatakan hal serupa karena ia harus mengerti bahwa dirinya menjadi pusat dari murid maka segala gerak-geriknya dicatat dan diingat serta diterapkan oleh murid. Jadi, guru Kristen mendedikasikan seluruh kehidupannya atas nama kasih kepada Allah dan sesama. Itulah hukum utama dalam Pendidikan Agama Kristen.

E. PEMURIDAN: GURU DAN MURID

Pelipatgandaan orang percaya merupakan perintah agung Yesus “*Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus*” (Mat. 28:19). Perintah itu dimaksudkan agar semua orang menjadi murid Kristus. Namun, hal ini menjadi sebuah kemustahilan apabila orang-orang percaya tidak keluar memberitakan injil dan mendidik murid-murid Kristen dengan firman Allah.

Setelah kenaikan Yesus ke Sorga rasul-rasul Kristus menjadi guru bagi para murid lainnya, mereka bertugas memberitakan firman Tuhan dan menangkap sebanyak mungkin murid untuk diajar. Para rasul menyebar keseluruh daerah terutama Paulus dalam surat-suratnya menuntutkan perjalanan pemuridan yang dilakukannya kepada orang-orang non-Yahudi. Pengajaran rasul-rasul dalam rumah-rumah ibadah dan persekutuan serta surat-surat yang dikirimkan kepada orang-orang percaya/jemaat pada daerah tertentu merupakan pesan yang cukup kuat untuk mendeteksi sepek terjang realisasi mandat Yesus.

Perhatian besar para rasul bagi pelipatgandaan pengikut Yesus membuahkan hasil bahkan saat ini khususnya di Indonesia kita bisa menikmati berkat-berkat Allah. Hasil dari jerih lelah rasul-rasul dan para murid lainnya membawa dampak mendunia. Tugas para pendidik Kristen saat ini adalah melanjutkan perintah tersebut tetapi dalam ruang kelas, dimana sang pendidik menjadi guru yang bukan hanya mengajar seperti sekolah-sekolah pada umumnya melainkan guru yang adalah juru bicara Allah kepada peserta didik.

Peserta didik dilihat sebagai peluang pemuridan yang diisi hati dan pikirannya dengan firman Tuhan, bukan berarti mengabaikan pelajaran yang lain. Namun, guru mengutamakan penyampaian firman kepada para murid agar tujuan dari perintah Yesus terlaksana dalam dunia pendidikan. Amsal berkata "Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan" (Amsal 1:7a) dengan demikian memprioritaskan Tuhan memberikan ruang selabar-lebarnya bagi Allah menyatakan diri kepada guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Allah adalah sumber pengetahuan maka guru Kristen terlebih dahulu memiliki koneksi dan relasi yang harmonis dengan Allah dan firman-Nya supaya bisa mengarahkan peserta didik sesuai kehendak-Nya.

Pendidikan bisa dijadikan sebagai ladang misi dan penginjilan yang baik terutama bagi peserta didik yang belum

mengenal Yesus Kristus. Sekolah bisa menghasilkan petobat baru/murid Kristus. Peserta didik yang berhasil dimuridkan secara tidak langsung akan membagikan pengalamannya mendengar injil kepada teman dan keluarganya. Penulis pernah mendengar kesaksian dari seorang guru Kristen yang mengajar di sebuah Yayasan Kristen bahwa lembaga visi misi sekolah dimana ia mengajar adalah penginjilan serta penerapan prinsip-prinsip firman Tuhan. Sebelum pelajaran dimulai para murid dan guru berkumpul untuk mendengarkan renungan singkat. Guru-guru yang mengajar di Yayasan Kristen tersebut bukan hanya agama Kristen saja. Demikian pula siswa-siswi dari TK – SMA mayoritas bukan agam Kristen, jika di presentasikan 80% tidak percaya Yesus, hal ini dikarenakan daerah tersebut merupakan penganut agama Islam dan Hindu. Melalui lembaga pendidikan tersebut banyak siswa-siswi yang masuk Kristen dan percaya Yesus bahkan ada yang sampai pindah setelah lulus SMA untuk menjadi Kristen karena keluarga menentang dan tidak menerima imannya kepada Yesus. Ada juga siswa/i yang percaya Yesus dan tidak berpindah Kristen meskipun mereka menerima Kristus sebagai Tuhan dan juruslamat pribadinya.

Dari kesaksian tersebut dapat dilihat bagaimana peranan pendidikan dalam permuridan. Jadi yayasan Kristen yang bergerak dalam dunia pendidikan harus bekerja ekstra untuk masuk dan memenangkan jiwa bagi Kristus.

F. RANGKUMAN

Bahasan tentang PAK sangatlah luas sehingga membutuhkan sebuah pengantar yang menjadi pembuka pintu sebelum menjelajahi dunia PAK. Terdapat beberapa poin penting yang harus diperhatikan sebelum masuk dalam dunia Pendidikan Agama Kristen yaitu (1) Alkitab sebagai fondasi PAK; (2) Yesus Sebagai Guru Agung; (3) Kasih sebagai Hukum Dalam PAK; (4) Pemuridan: Guru dan Murid. Poin ini menjadi *START* bagi guru

Kristen dan seluruh pendidik Kristen untuk melakukan pembelajaran dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Anthony, Michael J. 2017. *Fondasi Pendidikan Abad 21* (Malang: Gandum Mas)

Boehlke, Robert R. 2013. *Sejarah Perkembangan Pikiran & Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, Cet-13).

David, Roobert, David & Robert B. Coote. 2007. *Apakah Alkitab Benar* (Jakarta: BPK Gunung Mulia)

Enns, Paul. 2003. *The Moody Hand Book of Theology*.
Malang: Literatur SAAT

Hartono, F. 2002. *Tafsiran Alkitab Perjanjian Lama*
(Yogyakarta: Kanisius)

Lembaga Alkitab Indoensia. *Alkitab* (Jakarta: Cetakan
2018).

Mac Gregor, Jerry & Marie Prys. 1996. *1001 Fakta Mengejutkan Tentang Alkitab* (Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta).

Montgomeri, James. 2015. *Dasar-dasar Iman Kristen*.
Surabaya: Momentum

Niftrik, G.C Van. *Dogmatika masa kini*. (Jakarta: BPK
Gunung Mulia).

Prince, Derek. *Dasar Iman* seri 1. Jakarta: Yayasan
Immanuel.

Purwoto, Paulus & dkk. *Landasan Teologis Pendidikan Kristen Dalam Perjanjian Baru dan Relevansinya bagi Pendidikan Kristen Masa Kini*. Jurnal Pendidikan Agama Kristen Didaktos Vol.3, No.1 Juni 2020.

Purdaryanto, Samuel. *Landasan Historis Pendidikan Kristen Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Kristen Masa Kini* Vol 2, No 2 Juni 2021. SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen.

Siburian, Togardo. *Perspektif Kristologis Mengenai “Yesus Guru Agung”* SITULOS Juli 2018.

Stott John. 2000 *Memahami Isi Alkitab* Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab

Tindas, Arnold. 2005. *Inerrancy Alkitab* (Jakarta: Harvest International Theological Seminary).

Tindas, Arnold. 2007. *Inerrancy Ketasalahan Alkitab*. Jakarta: HITS

Tung, Khoe Yao. 2013, *Filsafat Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: Penerbit Andi).

Soedarmo, R. 2005. *Kamus Teologi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia)

Trivena, Ambarsari. 2002. *Bibliologi: Doktrin Alkitab*, Momentum

Venema, Henk. 2008. *Kitab Suci Kita* (Jakarta: Yayasan Bina Kasih)

Waruwu, Sinuyu & dkk. 2022. *Mutiara Kristen: Gereja & Injil* (Probolinggo: Literasi Antero).

BAB 2

SEJARAH PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Ferdinan Pasaribu

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu fenomena yang selalu hadir dalam sejarah umat manusia, bahkan dapat dikatakan bahwa sejak manusia ada, fenomena pendidikan telah hadir. Walaupun demikian, tidaklah mudah untuk mendefinisikan apa itu agama. Mengapa? Pertama, karena pengalaman manusia tentang pendidikan sangat bervariasi, mulai dengan yang paling sederhana seperti dalam agama animisme/dinamisme sampai ke agama-agama politeisme dan monoteisme. Kedua, selain begitu variatifnya pengalaman manusia tentang pendidikan, dan begitu variatifnya disiplin ilmu yang digunakan untuk memahami fenomena pendidikan. Misalnya, agama bisa ditinjau dari sudut psikologi, antropologi, sosiologi, ekonomi, bahkan teologi.

Alkitab terdiri atas dua bagian “Perjanjian Lama (PL) dan Perjanjian Baru (PB)”. Perjanjian Lama merupakan bagian pertama, yang terdiri dari 39 kitab dapat dikategorikan sebagai sejarah, hukum, puisi dan nubuatan. Perjanjian Baru merupakan bagian kedua, terdiri dari 27 kitab yang menceritakan tentang Penggenapan janji Allah akan kedatangan Mesias, Pengajaran Yesus Kristus, Para Rasul, dan Akhir Zaman. Sejarah Pendidikan Agama Kristen dalam Perjanjian Lama merupakan sebuah peristiwa dimana Allah secara umum dan secara khusus menyatakan diri-Nya kepada bangsa Israel sebagai umat pilihan. Dalam Perjanjian Baru, pernyataan tersebut di genapi melalui Yesus Kristus, agar setiap orang dari setiap suku, tradisi dan bahasa mendapatkan keselamatan menjadi milik Allah. Agama atau Kepercayaan, Bahasa, Tradisi,

Hukum dan Budaya merupakan bagian dari perkembangan pendidikan dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Pendidikan merupakan sebuah anugerah yang di berikan oleh Allah kepada Bangsa Israel sebagai bangsa yang besar untuk mengetahui rencana-rencana Allah serta menunjukkan identitas manusia sebagai makhluk ciptaan yang paling mulia. Pendidikan tersebut di nyatakan oleh Allah ke pada keluarga Abraham beserta keturunannya sebagai perjanjian dan menjadi berkat bagi bangsa-bangsa lain (Kej 12:1-9).

B. PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN PADA MASA KUNO

Pendidikan khususnya sejak awal sama dengan pikiran dan prakteknya selama masa Abad Pertengahan berakar baik dalam Kebudayaan Yunani - Romawi maupu Yahudi. Melalui pendekatan Sokrates, misalnya, para pendidik Kristen belajar bagaimana menjernihkan pemikiran melalui seri pertanyaan yang semakin mendalam. Kemudian, pikiran salah seorang muridnya yang bernama Plato dimanfaatkan para pemimpin Kristen untuk menyoroti intisari pendidikan sebagai proses mengantarkan orang untuk meninggalkan perasaan aman mereka yang berporos dunia bayang-bayang agar bertindak sesuai dengan dunia nyata. Jadi sebagian pendidikan berarti memeriksa kembali pandangan yang lazimnya ditolakny kalau memang data baru itu menuntut berbuat demikian.

Murid Plato paling termasyur yang bernama Aristoteles mengajar Gereja bagaimana menggolongkan pengetahuan agar lebih gampang memperolehnya bilamana diperlukan lagi. Ia pun menunjukkan bagaimana mengajar akal manusia untuk mempertimbangkan bobot sejumlah tujuan usaha insani termasuk pendidikannya dengan salah satu akibat yang dianggap paling kuat. Demikian pula “jalan tengah kencana” yang dikemukakannya sebagai azas pokok hendaknya sesuai dengan keputusan etis.

Semua macam pendidikan itu diarahkan kepada pengembangan seorang pribadi yang mampu melihat hubungan-hubungan sejati serta bertindak sesuai dengan pengetahuan tersebut. Pikiran Quintilianes, seorang warga kebudayaan yang menjunjung tinggi kemampuan bertindak semaksimal mungkin, menjadi sumber dimanfaatkan untuk menyoroti cara pendidik secara praktis dan manusiawi.

1. Lahirnya Pendidikan Awal Dalam Kebudayaan Yunani-Romawi

Konsep Pendidikan lahir di masa kuno. Berawal dari ajaran Socrates kepada Plato. Ajaran Socrates kemudian menjadi inspirasi bagi Plato untuk mendirikan sekolah, yang kemudian disebut “Akademi Plato” (428-348). Pendidikan diperlukan untuk membimbing orang-orang meninggalkan keburukan. Kemudian Murid Plato di Akademi bernama Aristoteles (384-322) mendirikan sekolah di gedung Lyceum. Aristoteles melahirkan gaya belajar yang disebut “peripetes”.

Bagi Aristoteles pendidikan adalah kegiatan insani yang mempunyai tujuan utama yaitu menolong orang mencapai kebahagiaan. Aristoteles punya murid bernama Iskandar menyebarkan ajarannya dan juga membangun perpustakaan pertama dan museum Aleksadria di Mesir. Selanjutnya Quianlian (35 – 95 AD) dari Spanyol berusaha memperbaiki pendidikan. Ia menantang sistem pendidikan yang kaku. Ia berusaha memperbaiki pendidikan dari sisi praktisnya. Menurut Quianlian, pendidikan adalah melatih dan melengkapi orang-orang sehingga mampu melaksanakan tugas yang diperlukan masyarakat dengan lebih sempurna.

2. Pendidikan Agama Yahudi

Pemikiran pedagogis yang dikembangkan dalam kebudayaan Bangsa Yunani Romawi seperti yang diwakili oleh Plato, Aristoteles dan Quinlianes merupakan dasar pendidikan agama Kristen yang semakin penting dalam pembinaan yang dilaksanakan umat Kristen angkatan kedua, yaitu orang-orang yang menjadi percaya karena kesaksian Para Rasul. Sejarah pendidikan agama Yahudi dapat dibagi dalam dua zaman yaitu (1) terbentuknya sejarah bangsa Israel sampai pembuangan ke Babel dan (2) dari masa pembuangan sampai permulaan gerakan Kristen.

a. Dasar Teologi Pendidikan Agama Yahudi

Dasarkan teologi pendidikan agama Yahudi adalah (1) keyakinan bahwa Allah memanggil Abram, dan ia menjawab melalui imannya, keturunannya dinamakan bangsa yang terpilih. Pemilihan itu hanya karena Anugerah Allah (Ulangan 7:7-8); (2) Selanjutnya pendidikan agama Kristen menjadi in kehidupan sehari-hari (Ulangan 6:4-9). Allah dengan kehendakNya yang terselubung menyatakan diri kepada manusia pada saat-saat tertentu; dan (3) Ajaran tentang manusia untuk menghormati pencipta-Nya (Ul. 30:19-20).

b. Tujuan Pendidikan Agama Yahudi

Tujuan umumnya adalah menolong mereka untuk mengingat perbuatan-perbuatan ajaib yang dilakukan Allah pada masa lampau, serta membimbing mereka mengharapkan terjadinya perbuatan yang sama dengan pernyataan ditengah-tengah kehidupan mereka guna memenuhi syarat-syarat perjanjian, baik yang berkaitan dengan kebaktian keluarga.

c. Pengajar-Pengajar

Adalah empat golongan pemimpin (kaum imam, nabi, kam bijaksana, dan kaum penyair) pada umumnya dan kepada orang tua pada khususnya.

d. Kurikulumnya

Sejarah yang perlu diingat adalah kurikulum utama pendidikan agama Yahudi. Pendidikan Agama Yahudi - Pembuangan ke Babel dan Zaman Masehi. Dasar Teologi Baru untuk Pendidikan Agama Yahudi. Pertama, menitikberatkan pada semua peraturan hukum taurat. Setiap orang harus menghafal hukum taurat yang disebut *mitsva*. Dengan demikian mereka dapat mengamalkannya.

e. Lembaga-Lembaga Pendidikan Agama Yahudi

Awalnya adalah lembaga keluarga, tetapi karena situasi berubah, maka pendidikan agama Yahudi dalam keluarga merosot, karena iman bercampur dengan unsur-unsur agama yang bukan Yahudi. Bahasa aram mulai menggunakan Bahasa Ibrani. Taurat kemudian diterjemahkan ke Dalam Bahasa Aram. Bait Allah sudah ada. Oleh bangsa Israel yang kembali dari pembuangan di Babel, mereka mendirikan lembaga yang kita kenal dengan "sinagoge atau rumah ibadat. Dalam perkembangannya kemudian didirikan sekolah rumah ibadat untuk mendidik angkatan muda secara tertib. Ada sekolah dasar (Beth-Hasepher-rumah buku) di Yerusalem. Disini anak laki-laki umur 6 tahun masuk sekolah.

f. Gaya mengajar di sekolah Yahudi

Menggunakan 3 metode, yakni: Metode menghafal amat dititik beratkan, metode perdebatan dipakai untuk mempertajam daya pikir, dan metode ancaman hukuman untuk meningkatkan perhatian murid.